

Vol. 4 No.1 - Mei 2020  
Halaman 12-21

**PENERAPAN MODEL *STUDENT TEAMS ACHIEVMENT DIVISIONS* (STAD) DAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MATERI SUMBER ENERGI PADA SISWA KELAS III SD NEGERI KARANGDAWA 02 SEMESTER II KECAMATAN MARGASARI KABUPATEN TEGAL**

**Lasiman**

Guru SD Negeri Karangdawa 02  
E-mail: lasimanlasiman@gmail.com

**Abstrak**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitarnya. Hasil belajar IPA pada materi sumber energi yang diperoleh siswa kelas III SD Negeri Karangdawa 02 tahun 2018/2019 masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi sumber energi pada siswa kelas III semester II tahun pelajaran 2018/2019 SD Negeri Karangdawa 02. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Subjek dari penelitian ini yaitu siswa kelas III SD Negeri Karangdawa 02 Tahun Ajaran 2018/2019 sebanyak 35 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Cara pengumpulan data dilakukan melalui tes formatif dan pengamatan hasil belajar siswa. Indikator keberhasilan penelitian ini yaitu rata-rata nilai hasil belajar siswa  $\geq 65$ , dengan persentase ketuntasan minimal 75%, keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran minimal 75%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I terdapat 26 siswa atau 74% yang tuntas belajar dan 9 siswa atau 26% belum tuntas. Nilai terendah siswa pada siklus I adalah 40 dan nilai tertinggi adalah 95 dengan nilai rata-ratanya adalah 72. Siklus II terdapat 31 siswa atau 88% siswa tuntas belajar dan siswa yang belum tuntas adalah 4 siswa atau 12%. Nilai terendah siswa pada siklus II adalah 60 dan nilai tertinggi adalah 100 dengan nilai rata-rata 80. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi sumber energi.

**Kata kunci:** Hasil Belajar; Media Gambar; Kooperatif Tipe STAD; Sumber Energi

**Abstract**

*Natural Sciences (IPA) is the result of human activities in the form of organized knowledge, ideas and concepts about the natural surroundings. The science learning outcome on the energy source material that is obtained by*

*third grade students of Karangdawa State Elementary School 02 in the academic year 2018/2019 is still low. This study aims to improve the learning outcome of natural resources for energy resources on the third grade students the second semester in the academic year 2018/2019 Karangdawa State Elementary School 02. This research uses the Classroom Action Research method. The subject of this study is students of class III Karangdawa State Elementary School 02 in the academic year 2018/2019 as many as 35 students. This research is conducted in two cycles. They consist of four stages, namely planning, acting, observing, and reflecting. The data is collected through formative tests and observations of student learning outcome. Indicators of the success of this study are the average value of student learning outcomes  $\geq 65$ , with a minimum percentage of completeness of 75%, and student activity in learning activities of at least 75%. The results show that in the first cycle, there are 26 students or 74% who finish studying and 9 students or 26% are not yet finished. The lowest score of students in the first cycle is 40, and the highest score is 95 with an average score of 72. in Cycle II. There are 31 students or 88% of students who has completed the learning process and 4 students or 12% who has not completed the learning process. The lowest score of students in the second cycle is 60 and the highest is 100 with an average score of 80. Based on the results that has been obtained, it concludes that the application of the STAD learning model can improve the learning outcome of energy source material science.*

**Keywords:** *Learning Outcome; Image Media; Cooperative STAD Type; Energy Sources*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan sarana terpenuhinya proses belajar manusia. Tanpa pendidikan manusia tidak mampu mengembangkan fitrahnya sebagai insan pedagogik yang perlu dididik dan mendidik. Dalam setiap mengikuti proses pembelajaran di sekolah sudah pasti setiap siswa mengharapkan mendapatkan hasil belajar yang baik, sebab hasil belajar yang baik dapat membantu siswa dalam mencapai tujuannya. Hasil belajar yang baik hanya dicapai melalui proses belajar yang baik pula. Jika proses belajar tidak optimal sangat sulit diharapkan terjadinya hasil belajar yang baik. Dengan memahami konsep, siswa bisa mengembangkan kemampuannya (Lutvaidah, 2015).

Mengidentifikasi sumber energi dan kegunaannya sangatlah penting untuk dikuasai siswa karena berhubungan langsung dengan sikap dan perbuatan siswa terhadap sumber energi. Sumber energi sangatlah penting dalam kehidupan manusia karena sumber energi merupakan tempat kehidupan makhluk hidup. Keseimbangan sumber energi sangat berpengaruh terhadap

perkembangan makhluk hidup. Oleh karena itu materi sumber energi sangat penting untuk diajarkan kepada siswa sedini mungkin.

Penguasaan siswa kelas III SD Negeri Karangdawa 02 materi keseimbangan sumber energi masuk dalam kategori rendah. Rendahnya penguasaan materi dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar siswa pada materi mengidentifikasi kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi sumber energi. Dari hasil ulangan harian, ulangan akhir semester dan ujian sekolah siswa masih banyak siswa yang belum mencapai KKM.

Terbukti dari 35 siswa hanya 23 anak atau 65% yang mendapatkan nilai mencapai KKM dan masih ada 12 anak atau 35% yang belum mencapai KKM. Ketuntasan belajar yang dicapai dalam pembelajaran hanya 65%. Masalah lain yang muncul adalah siswa pasif selama proses pembelajaran, motivasi belajar siswa rendah, dan perhatian siswa kurang terfokus pada pembelajaran. Pasifnya siswa dapat dilihat dari tidak ada siswa yang mau bertanya, diam ketika diberi pertanyaan, dan tidak aktif dalam diskusi.

Slameto (2010: 54) menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan menggunakan model pembelajaran. Mengajar harus menggunakan metode yang bervariasi, selain itu guru harus kreatif menerapkan model-model pembelajaran. Model-model pembelajaran antara lain: model pembelajaran kooperatif, inkuiri, dan model pembelajaran kontekstual. Dengan cara itu maka pembelajaran akan baik. Model pembelajaran akan lebih baik harus di dukung dengan strategi pembelajaran aktif antara lain: *Reading Guiding Strategy* (panduan membaca), *Learning start with a question strategy* (pelajaran mulai dengan pertanyaan), *Everyone is a teacher* (semua bisa jadi guru), *Information search strategy* (mencari info), *Student's question strategy* (pertanyaan dari siswa), dan sebagainya.

Kenyataan-kenyataan berupa kurangnya minat belajar dan rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran diubah dengan berbagai upaya, begitu pula kondisi pembelajaran di kelas yang statis dan konvensional (Rusman 2011: 1). KKM harus dicapai setiap kompetensi dasar (KD). Setelah diadakan evaluasi, guru langsung menilai dan menganalisis kegiatan pembelajaran. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru maupun siswa tentu mempunyai tujuan.

Segala kegiatan harus mengacu pada tujuan yang ditentukan. Apalagi guru dalam pelaksanaan tugasnya harus selalu berorientasi pada tujuan yang akan dicapai. Untuk itu perlu adanya penerapan suatu model pembelajaran yang mampu memberikan gambaran nyata sekaligus siswa melakukan sehingga siswa dengan mudah memahaminya. Salah satu cara yang peneliti lakukan untuk memperbaiki kondisi tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran hitung bilangan

pecahan. Dengan model pembelajaran ini diharapkan dapat merangsang siswa untuk berfikir kritis, inovatif, aktif, dan kreatif serta mampu mencapai standar kompetensi yang diharapkan.

### **Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) yang dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan pembelajaran kooperatif yang cocok digunakan oleh guru yang baru mulai menggunakan pembelajaran kooperatif.

Slavin (1995) menjelaskan bahwa *Student Team Achievement Divisions* (STAD) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kerjanya, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh siswa dikenai kuis tentang materi itu dengan catatan, saat kuis mereka tidak boleh saling membantu (Asma, 2006: 51).

Trianto (2007: 52) menjelaskan persiapan-persiapan yang dibutuhkan dalam pembelajaran tipe STAD, yaitu: 1) perangkat pembelajaran, 2) membentuk kelompok kooperatif, 3) menentukan skor awal, 4) pengaturan tempat duduk, dan 5) kerja kelompok. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran ini perlu dipersiapkan perangkat pembelajarannya, yang meliputi Rencana Pembelajaran (RP), Buku Siswa, Lembar Kegiatan Siswa (LKS) beserta lembar jawabannya.

### **Media Gambar**

Menurut Tegeh (2008) yang dimaksud media gambar dilihat dari pandangan media grafis adalah gambar - gambar hasil lukisan tangan, hasil cetakan, dan hasil karya seni fotografi. Penyajian obyek dalam bentuk gambar dapat disajikan melalui bentuk nyata maupun kreasi khayalan belaka sesuai dengan bentuk yang pernah dilihat oleh orang yang menggambarinya.

Kemampuan gambar dapat berbicara banyak dari seribu kata hal ini mempunyai makna bahwa gambar merupakan suatu ilustrasi yang memberikan pengertian dan penjelasan yang amat banyak dan lengkap dibandingkan kita hanya membaca dan memberikan suatu kejelasan pada sebuah masalah karena sifatnya yang lebih konkrit (Yuswanti, 2018).

Tujuan penggunaan gambar dalam pembelajaran adalah 1) menerjemahkan simbol verbal, 2) mengkonkritkan dan memperbaiki kesan-kesan yang salah dari ilustrasi lisan, 3) memberikan ilustrasi suatu buku, dan 4) membangkitkan motivasi belajar dan menghidupkan suasana kelas. Dalam pembelajaran di sekolah dasar, media gambar sangat baik digunakan dan

diterapkan dalam proses belajar mengajar sebagai media pembelajaran karena media gambar ini cenderung sangat menarik hati siswa sehingga akan muncul motivasi untuk lebih ingin mengetahui tentang gambar yang dijelaskan dan guru pun dapat menyampaikan materi dengan optimal melalui media gambar tersebut.

### **Hasil Belajar Siswa**

Sudjana (2005) mengatakan bahwa belajar dan mengajar sebagai suatu proses mengandung tiga unsur yang dapat dibedakan, yakni tujuan pengajaran (instruksional), pengalaman (proses) belajar mengajar, dan hasil belajar. Ditinjau dari sudut bahasa, penilaian diartikan sebagai proses menentukan nilai suatu objek. Untuk dapat menentukan suatu nilai atau harga suatu objek diperlukan adanya ukuran atau kriteria.

Penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu, maka dalam kegiatan proses belajar mengajar itu selalu ada objek/program, ada kriteria, dan ada interpretasi (*judgement*). Interpretasi merupakan tema penilaian yang mengimplikasikan adanya suatu perbandingan antara kriteria dengan kenyataan dalam konteks situasi tertentu. Atas dasar tersebut maka dalam kegiatan penilaian selalu ada objek/program, kriteria, dan interpretasi atau *judgement* (Sudjana, 2005).

Sudjana (2005) juga mengatakan bahwa penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar.

Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Penilaian dan pengukuran hasil belajar dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Walaupun demikian, tes dapat digunakan untuk mengukur atau menilai hasil belajar di bidang afektif dan psikomotorik (Sudjana, 2005).

## **METODE PENELITIAN**

### **Objek Tindakan**

Objek tindakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPA materi sumber energi pada siswa kelas III SD Negeri Karangdawa 02 yang akan ditingkatkan melalui model pembelajaran STAD dan media gambar.

### **Setting dan Subjek Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Karangdawa 02 Kecamatan Margasari, Kabupaten Tegal. Peneliti melakukan tindakan

penelitian pada bulan Januari sampai April 2019 didasarkan pada alasan bahwa waktu tersebut sesuai dengan materi yang diangkat dalam penelitian ini yaitu materi sumber energi kelas III semester 2 tahun pelajaran 2018/2019. Subyek penelitian pada PTK ini adalah siswa kelas III semester genap SD Negeri Karangdawa 02 tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 35 siswa, 17 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada PTK ini menggunakan teknik test dan teknik non tes. Teknik tes yang dilaksanakan berupa jenis tes pilihan ganda. Guru melakukan kegiatan pembelajaran kemudian peneliti melakukan observasi dan penilaian. Teknik non tes dilakukan melalui cara observasi. Guru mengamati kegiatan selama pembelajaran.

#### **Alat Pengumpul Data**

Alat pengumpulan data berbentuk wawancara, pengamatan, tes tertulis, dan dokumentasi.

#### **Analisis Data**

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini data-data dikumpulkan peneliti untuk selanjutnya dianalisis. Ada tiga data yang perlu dianalisis, yaitu hasil belajar siswa pada pra-siklus (*pre-test*), hasil belajar siswa pada siklus I (*post-test I*), dan hasil belajar siswa pada siklus II (*post-test II*).

#### **Sumber Data**

Sumber data penelitian tindakan kelas berupa data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari subyek penelitian yaitu siswa kelas III Semester Genap SD Negeri Karangdawa 02 tahun 2018/2019 yang berupa hasil belajar IPA materi sumber energi. Adapun sumber data sekunder adalah data yang berasal dari pengamatan observer selama proses penelitian.

#### **Cara Pengambilan Simpulan atau Indikator Keberhasilan**

Untuk mengukur keberhasilan tiap-tiap siklus dalam penelitian tindakan kelas ini, tolak ukurnya adalah meningkatnya hasil belajar siswa khususnya pada materi sumber energi. Cara pengambilan simpulan dalam penelitian ini adalah jika rata-rata nilai hasil belajar siswa minimal  $\geq 66$ , dan sebanyak 80% siswa atau 28 siswa dari 35 siswa kelas III SD Negeri Karangdawa 02 telah mencapai KKM yaitu  $\geq 66$ .

### **PEMBAHASAN**

Observasi hasil belajar mata pelajaran IPA di kelas III SD Negeri Karangdawa 02 sebelum dilaksanakan penelitian pada semester I Tahun pelajaran 2018/2019 menunjukkan nilai hasil belajar siswa rendah, siswa pasif saat mengikuti pembelajaran dikarenakan guru hanya menggunakan metode

konvensional (ceramah) serta tidak adanya alat peraga maupun metode menarik saat guru menjelaskan materi pembelajaran.

Berdasarkan pembelajaran yang dilaksanakan dengan penerapan pembelajaran STAD dan media gambar, hasil belajar siswa pada siklus I telah mengalami peningkatan. Tetapi masih ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Siswa yang mencapai nilai KKM menjadi 26 siswa (74%), yang sebelumnya 23 siswa (65%). Hasil refleksi pada siklus I, masih ada beberapa aspek yang belum dilakukan guru secara maksimal yaitu memberi motivasi dan membimbing siswa membuat kesimpulan hasil pelaksanaan kelompok belajar. Keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan juga masih rendah. Namun, pada siklus I terlihat siswa mulai terbiasa dengan kondisi belajar secara berkelompok, siswa senang dengan pembelajaran kelompok yang memanfaatkan sumber energi sekitar, dan siswa mulai terbiasa dengan pembelajaran STAD dan media gambar.

Pada tahap ini peneliti merencanakan pelaksanaan dalam 2 pertemuan. Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 11 Februari 2019, pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 12 Februari 2019. Dalam kegiatan penelitian yang satu, peneliti menyiapkan instrumen penelitian antara lain: 1) rencana pelaksanaan pembelajaran, 2) lembar tugas kelompok dan individu, 3) format penilaian, 4) lembar pengamatan untuk peneliti, dan 5) lembar refleksi. Hasil penelitian siklus I yang diperoleh dari pengamatan peneliti hasil belajar selama dua kali pertemuan siklus I melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat direkap sebagai berikut.

Tabel. 1. Hasil Belajar Siklus I

Nilai (N)	Jumlah (F)	N.F	Prosentasi
10	-	0	0
20	-	0	0
30	-	0	0
40	1	40	2,8%
50	4	200	11,5%
60	4	240	11,5%
70	7	490	20,0%
80	11	880	31,4%
90	8	720	22,8%
100	-	0	0
Jumlah	35	2570	100%
Nilai Rata-rata		72	
Siswa Tuntas		74,28%	
Siswa Tidak Tuntas		25,72%	

Hasil belajar siswa pada siklus I nilai terendah siswa adalah 40 dan nilai tertinggi siswa adalah 95. Rata-rata nilai siswa adalah 72. Rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan rata-rata nilai sebelum



pada pra-siklus. Peningkatan nilai rata-rata siswa sebanyak 2,3 dari 69,7 menjadi 72. Untuk siswa yang tuntas belajarnya pada siklus I adalah sebanyak 26 siswa (74%) sedangkan siswa yang tidak tuntas belajarnya adalah sebanyak 9 siswa (26%).

Kegiatan perencanaan tindakan siklus II mengacu pada hasil refleksi siklus I yang termuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II. Siklus II diadakan selama 2 kali pertemuan. Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 18 Februari 2019, pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 19 Februari 2019. Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti menyiapkan instrumen penelitian antara lain: 1) rencana pelaksanaan pembelajaran, 2) lembar tugas kelompok dan individu, 3) format penilaian, 4) lembar pengamatan untuk peneliti, dan 5) lembar refleksi. Hasil penelitian siklus II yang diperoleh dari pengamatan peneliti tentang hasil belajar selama dua kali pertemuan siklus II melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat direkap sebagai berikut.

Tabel. 2. Hasil Belajar Siklus II

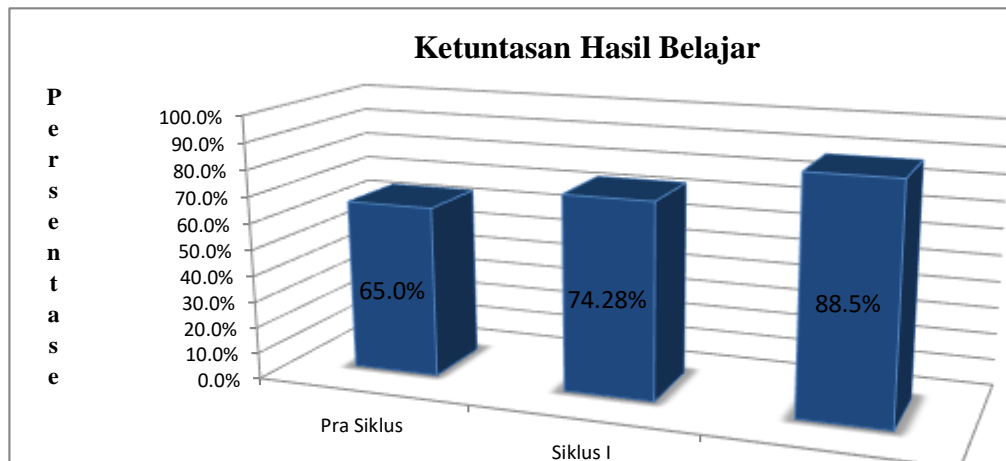
Nilai (N)	Jumlah (F)	N.F	Prosentasi
10	-	0	0
20	-	0	0
30	-	0	0
40	-	0	0
50	-	0	0
60	4	240	11,5%
70	10	700	28,6%
80	8	640	22,8%
90	10	900	28,6%
100	3	300	8,5%
Jumlah	35	2780	100%
Nilai Rata-rata		80	
Siswa Tuntas		88,5%	
Siswa Tidak Tuntas		11,5%	

Hasil belajar siswa pada siklus II nilai terendah siswa adalah 60 dan nilai tertinggi siswa adalah 100. Rata-rata nilai siswa adalah 80. Rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan rata-rata nilai sebelum pada siklus I. Peningkatan nilai rata-rata siswa sebanyak 8 dari 72 menjadi 80. Untuk siswa yang tuntas belajarnya pada siklus II adalah sebanyak 31 siswa (88,5%) sedangkan siswa yang tidak tuntas belajarnya adalah sebanyak 4 siswa (11,5%). Indikator nilai pada siklus II adalah anak bisa mencapai nilai lebih dari 70 sebanyak 88,5%. Jadi penelitian sudah diselesaikan dengan nilai maksimal.

Ketuntasan belajar klasikal pada kondisi awal, siklus I, dan siklus II dalam penelitian ini mengalami peningkatan, untuk mendapatkan gambaran



lebih jelas tentang peningkatan ketuntasan belajar klasikal, dapat dilihat pada gambar diagram berikut.



Gambar. 1. Diagram Ketuntasan Belajar Klasikal

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas setelah dilakukan tindakan mengalami peningkatan dari kondisi awal sebelum tindakan 69,7 menjadi 72 pada siklus I dan 80 pada siklus II. Persentase siswa yang tuntas juga mengalami peningkatan dari kondisi awal sebelum tindakan 65% menjadi 74% pada siklus I dan 88% pada siklus II.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar tersebut ditunjukkan dengan peningkatan jumlah siswa yang tuntas belajarnya. Dari data di atas berarti penggunaan model pembelajaran STAD dan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan penerapan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi sumber energi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Junmalini (2017) bahwa STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pra-siklus terdapat 12 siswa atau 35% yang belum tuntas dalam belajarnya, sedangkan 23 siswa atau 65% telah tuntas dalam belajarnya. Nilai terendah pada pra-siklus siswa yaitu 20 sedangkan untuk nilai tertinggi adalah 100 dengan nilai rata-ratanya adalah 69,7.

Hasil belajar siswa pada siklus I terdapat 26 siswa atau 74% yang tuntas belajarnya dan 9 siswa atau 26% belum tuntas. Nilai terendah siswa pada siklus I adalah 40 dan nilai tertinggi adalah 95 dengan nilai rata-ratanya adalah 72. Hasil belajar siswa pada siklus II, siswa yang tuntas adalah 31 siswa atau 88% dan siswa yang belum tuntas adalah 4 siswa atau 12%. Nilai terendah

siswa pada siklus II adalah 60 dan nilai tertinggi adalah 100 dengan nilai rata-rata 80.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada pengelola jurnal DIALEKTIKA Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Peradaban yang telah membantu dalam menerbitkan artikel ini, dan saya juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, guru-guru dan siswa SD Negeri Karangdawa 02 yang telah membantu dalam penelitian ini sebagai bahan dalam membuat artikel ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Asma, Nur. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Depdiknas.
- Junmalini, Ni Komang. 2017. Penerapan Model STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV. *Journal of Education Action Research*. 1(3): 260-270.
- Lutvaidah, Ukti. 2015. Pengaruh Metode dan Pendekatan Pembelajaran Terhadap Penguasaan Konsep Matematika. *Jurnal Formatif*. 5(3): 279-285.
- Tegeh, I Made. 2008. *Media Pembelajaran*. Singaraja: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Negeri Singaraja.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Yuswanti. 2018. Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di Kelas IV SD PT. Lestari Tani Teladan (LTT) Kabupaten Donggala. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. 3(4): 185-199.